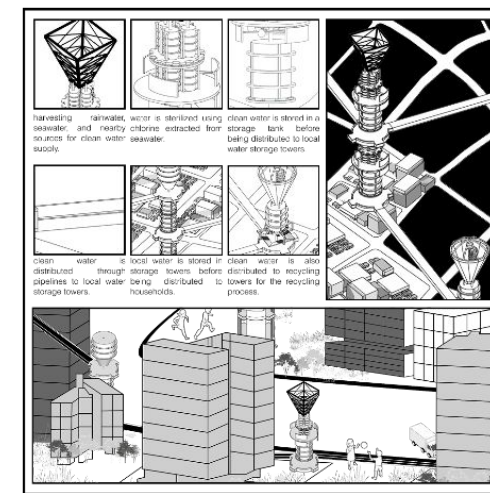


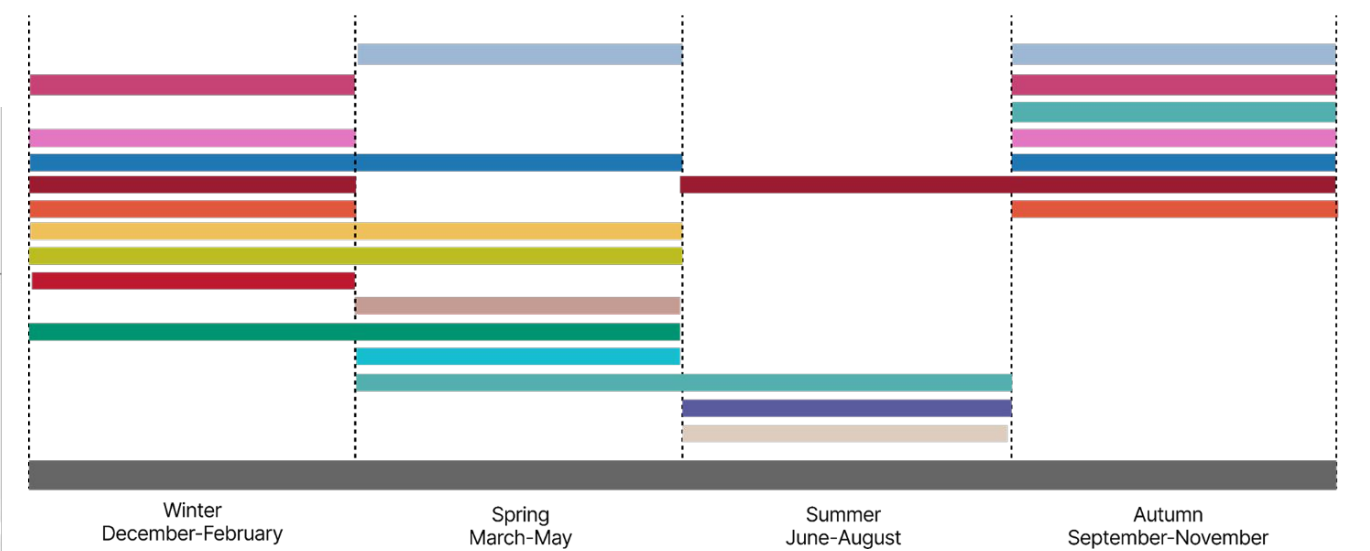
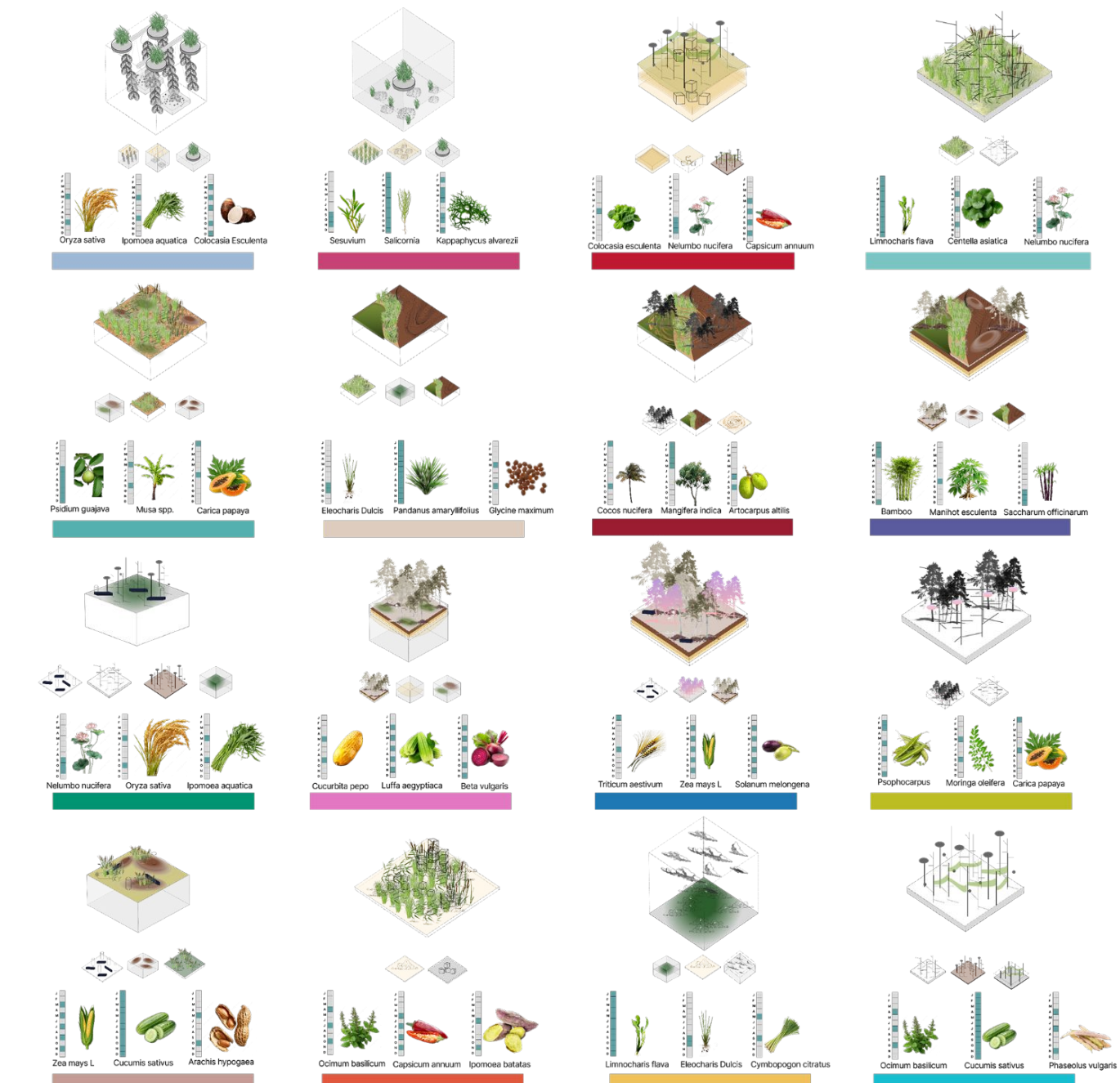
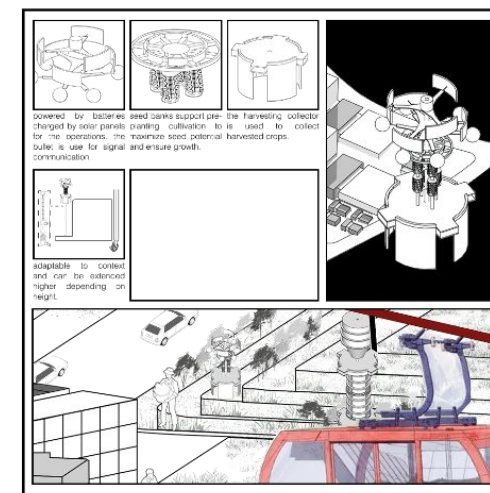
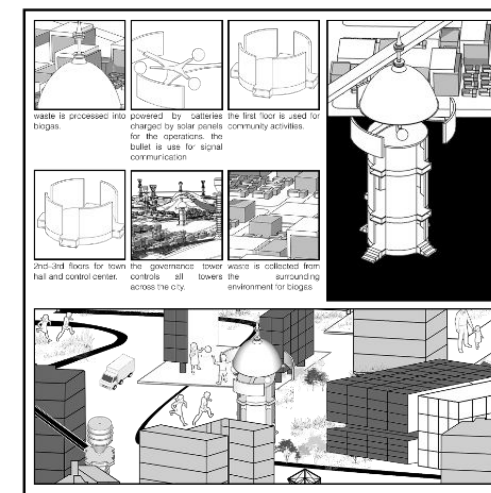
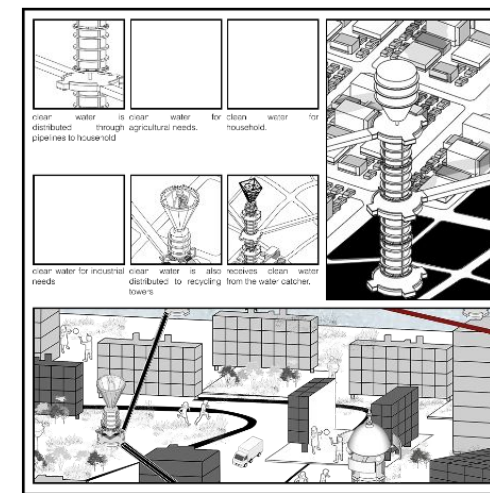
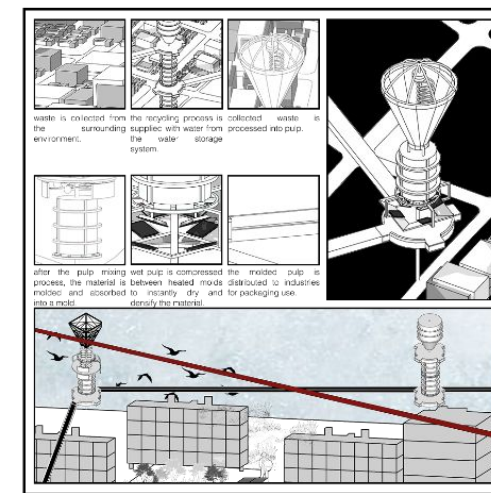
Sufficity: Perancangan Kota Spekulatif Berbasis Sensitivitas Konteks Dalam Distribusi Pangan Tertutup

Distribusi pangan urban selama ini umumnya dipahami secara linear, dengan desa sebagai produsen dan kota sebagai konsumen. Pendekatan tersebut menciptakan pemisahan antara ruang produksi dan konsumsi, sehingga potensi ekologis wilayah belum menjadi dasar dalam menentukan sistem distribusi pangan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi distribusi pangan tertutup (closed-loop food distribution) melalui pendekatan sensitivitas konteks berbasis ekologi. Sensitivitas konteks dipahami sebagai pembacaan terhadap potensi produksi pangan yang sesuai dengan karakter tanah, air, iklim, dan lanskap setempat. Metode penelitian meliputi: (1) pemetaan pengetahuan distribusi pangan melalui kajian literatur, (2) perhitungan kapasitas produksi dan konsumsi pangan pada wilayah terbatas, dan (3) penyusunan aturan distribusi pangan berbasis ekologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan sensitivitas konteks memungkinkan sistem distribusi pangan yang lebih terintegrasi dengan kondisi ekologis lokal, mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal, dan mendukung pengembangan sistem pangan urban yang lebih regeneratif dan adaptif. Pendekatan ini menempatkan ekologi sebagai dasar dalam menentukan arah produksi dan distribusi pangan di kawasan urban.

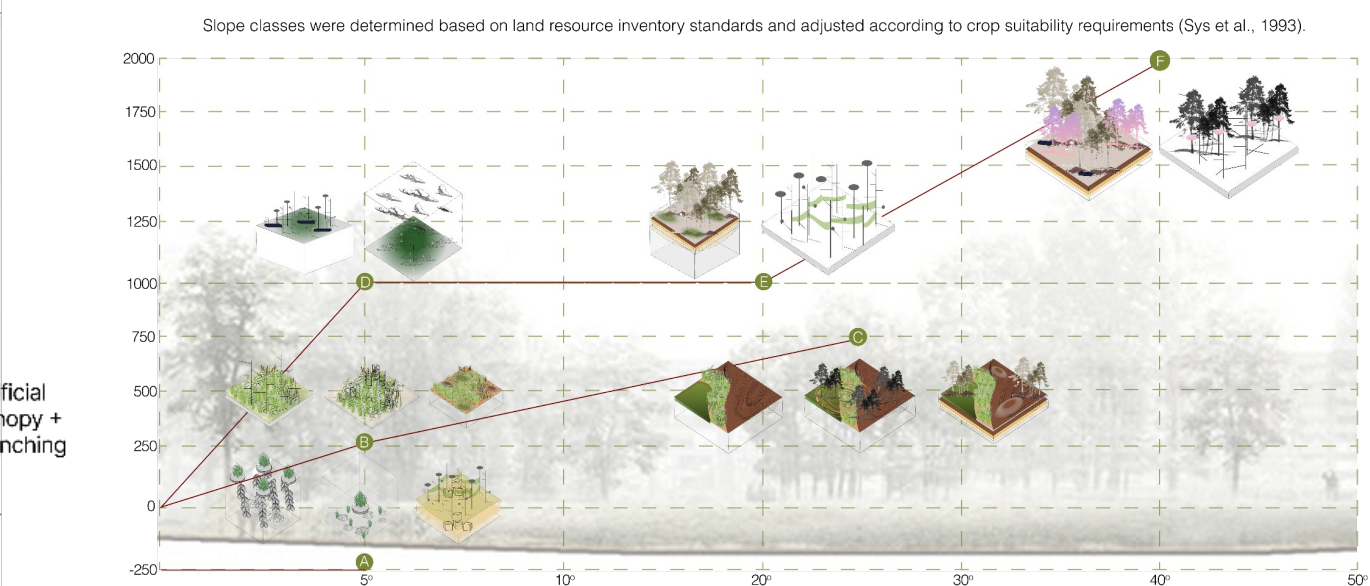
The map shows a coastal urban area with a river or bay on the left. A red line indicates the Land Route, connecting several red circular nodes. A green dashed line indicates the Waterway, connecting a red circular node to a green circular node. A blue dashed line indicates the Air Route, connecting a red circular node to a green circular node. A legend in the bottom left corner identifies the symbols: a red circle for Main Distribution Hub, a green circle for Node Distribution Hub, a red line for Land Route, a green dashed line for Waterway, and a blue dashed line for Air Route.



To sustain life within cities, resource flows must be maintained as small and short as possible so that cycles can be closed within the city itself. In this context, food system circularity is associated with reducing food insecurity (Lever & Somino, 2022), enhancing food system resilience (Sgroi, 2022), and promoting more sustainable practices such as food sharing and waste reduction in urban environments (Schroder et al., 2019). However, this discourse remains largely dominated by technical and economic approaches, while the spatial implications of food distribution and agriculture, particularly those based on contextual sensitivity, have not yet been comprehensively explored.



Ecological engineering functions as a context-sensitive system that maximizes ecological processes to enhance material recycling, efficiency, and sustainability with minimal human and mechanical intervention. (Nelson et al., 1993, p. 1653)



VERONICA KINANTHI COGAN TIMUR - 21020122130093